

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA**

**Maguna Eliastuti**  
[maguna.eliastuti@gmail.com](mailto:maguna.eliastuti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik korelasi dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu motivasi belajar dan penguasaan kosakata serta satu variabel terikat, yaitu kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi Bahasa Indonesia, dengan koefisien korelasi sebesar 0,524 dan koefisien determinasi 0,275 atau 27,5%. Motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan menulis narasi Bahasa Indonesia. Persamaan regresi yang dihasilkan  $\hat{Y} = 46,15 + 0,10X_1 + 0,27X_2$  dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik kemampuan menulis narasinya dan semakin tinggi penguasaan kosakata semakin bagus kemampuan menulis narasinya.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, penguasaan kosakata, kemampuan menulis narasi, bahasa Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan dalam dirinya baik dalam kemampuan berbicara maupun dalam kemampuan menulis.

Bahasa fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi (fungsi sosial), menyampaikan pikiran atau menyatakan diri, konsep, gagasan juga perasaan (fungsi ekspresi). Selain itu, bahasa bagi manusia juga berfungsi untuk mampu membayangkan sesuatu jauh sebelum atau sesudah waktu kini,

dan di tempat yang berbeda. Imajinasi manusia ini adalah suatu aspek perkembangan perilaku manusia.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang tinggi sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno 2008:23)

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata. Penguasaan Kosakata adalah penguasaan seseorang terhadap keseluruhan

kata yang dimiliki oleh bahasa. Penguasaan kosakata seseorang dapat dilakukan melalui berbagai sumber, baik melalui belajar langsung atau tidak.

Dalam pengajaran bahasa, penguasaan kosakata merupakan penentu utama keberhasilan seseorang dalam berbahasa. Makin tinggi penguasaan kosakata yang dapat dikuasai seseorang, makin besar kemungkinannya untuk terampil berbahasa.

Penguasaan kosakata adalah kesanggupan dalam memahami dan menggunakan kata dengan maknanya dalam kalimat. Seseorang akan berusaha berkomunikasi dengan baik dan lancar agar orang diajak berkomunikasi memahami yang diungkapkan begitupun sebaliknya, untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar tentunya harus banyak memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Makin banyak perbendaharaan dikuasai makin banyak idea tau gagasan yang akan disampaikan.

Perbendaharaan kata atau kosakata dapat dikuasai bila rajin membaca dan melakukan berdiskusi hal-hal yang menarik untuk didiskusikan. Melalui kegiatan tersebut, kosakata akan dikuasai dan tentunya berdampak pada mudahnya seseorang mengungkapkan gagasan-gagasan dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan. Melihat begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi tentunya penguasaan kosakata sangat diperlukan, terutama dalam bahasa tulis atau karangan.

Bidang pengajaran bahasa membagi bahasa dalam dua aspek pengajaran, yaitu pengajaran kemampuan berbahasa dan pengajaran kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Keberhasilan seorang guru membimbing siswa mampu menulis yang baik dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam mengajar kebahasaan dan kesastraan. Bagi siswa, keberhasilan belajar karena dirinya dapat menjadi manusia yang terampil, produktif sekaligus menjadi manusia yang berilmu dan berwawasan. Ditinjau dari kendala yang dihadapi pelajar antara lain faktor minat dan motivasi belajar menulis sangat rendah, sehingga pada pembelajaran menulis hasilnya belum maksimal. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk belajar dan baru akan muncul setelah melalui proses latihan dan pengembangan. Banyak riset membuktikan bahwa motivasi belajar tidak serta merta muncul dan terlihat pada anak karena masih merupakan potensi. Potensi ini akan berkembang setelah anak diberi kesempatan berlatih dan mencoba.

Padahal, idealnya dalam produk akademik kefasihan berkomunikasi yang handal menjadi harapan semua guru dan kedua orang tua. Ketelitian menulis narasi para siswa-siswi yang menjadi impian setiap pendidik dan kebanggaan kedua orang tua, dan bahkan pemerintah, juga menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Kota Depok, sehingga perhatian calon pelamar

untuk masuk ke sekolah itu tiap tahunnya makin meningkat.

Dalam merealisasikan tulisan, khususnya menulis karangan narasi, setiap orang harus berpikir serius untuk menggunakan kosakata yang tepat, dan menguasai kalimat yang benar, juga tidak kalah pentingnya adalah hal-hal lain yang berkaitan dengan narasi itu sendiri, kaidah yang diperlukan sehingga menjadi wacana yang sempurna.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan narasi, kaidah yang diperlukan, sehingga menjadi wacana cerita, karangan narasi sempurna (Dawud, dkk. 2002:140) menawarkan empat macam unsur yang disingkat menjadi dua kelompok, yaitu : 1) pola hubungan kejadian dan runtun peristiwa, 2) hubungan mula dan akhir.

Yang dimaksud pola hubungan kejadian dan runtun peristiwa harusnya mampu memproteksi hubungan tersebut ke sebuah karangan narasinya, namun kenyataannya hasil tulisan mereka belum mampu memenuhi harapan para pendidiknya. Sebuah karangan narasi atau wacana cerita sempurna dapat dinilai baik, apabila dalam karangan itu tersirat mengurutkan kejadian dan runtun persituwanya.

Pengertian urutan kejadian, dapat saja dimisalkan pagi, siang dan malam hari atau kemarin, minggu kemarin atau sebulan yang lalu dan lain sebagainya. Sementara runtut peristiwa adalah dapat dicontohkan seperti, lima, sepuluh, dan lima belas menit yang lalu atau tiga jam yang lalu dan lain sebagainya.

Selain pola kejadian dan runtun

peristiwa, siswa juga harusnya mampu melibatkan pola hubungan mula dan akhir. Pengertian hubungan mula jika diposisikan dalam status hari adalah dapat dicontohkan mulai dari pagi-pagi sekalian atau jam enam, sedang yang dimaksud dengan hubungan akhir jika dalam status hari, ialah dapat dikatakan jam lima atau jam enam sore.

Dengan demikian karangan narasi atau wacana cerita dapat dikatakan bermakna bila keempat komponen kata di atas terpenuhi secara utuh, sehingga cerita yang akan digambarkan oleh orang lain dapat ditangkap pembaca dengan jelas dan menarik.

Selain keempat komponen kata di atas, terdapat dua hal penting lain, yaitu isi dan penalaran. Keduanya masing-masing member arti bagi sebuah karangan narasi karena menjadi topik penting dalam wacana cerita.

Makna isi disini adalah dapat saja menceritakan diri sendiri, orang lain, dan tokoh tertentu, sedang yang dimaksud dengan penalaran (Gorys Keraf, 2007:85) menyebutkan adalah sebuah penolakan persoalan yang dianggap tidak logis atau rasional dalam kesatuan system atau struktur bahasa.

Dengan demikian, isi narasi yang menjadi topik dan penalaran merupakan dua hal penting yang tidak boleh dipisahkan dalam sebuah karangan narasi, sehingga struktur cerita itu menjadi menarik karena runtut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan teknik korelasional.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ). Variabel terikat yaitu Kemampuan Siswa Menulis Narasi ( $Y$ ). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional

## HASIL DAN PEMBAHASAN

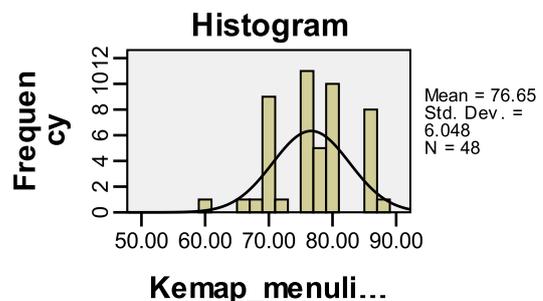
Data yang diperoleh melalui metode survey deskriptif kemudian diolah dan dianalisis melalui mean (rata-rata), median, mode (modus, standar deviasi, varians, skewness, kurtosis, range minimum, maksimum dan jumlah (Sum) serta penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan grafik histogram. Berikut ini adalah penyajian data hasil perhitungan berdasarkan variabel.

Data variable kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dikumpulkan dengan membuat karangan narasi minimal satu paragraf. Adapun metode penilaian yang diberikan adalah ketepatan tema dengan isi, penguasaan kosakata dan ejaan dengan cara rating skala (1-100). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia**

N	Valid	48
	Missing	22
Mean		76.6458
Std. Error of Mean		.87290
Median		77.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		6.04765
Variance		36.574
Skewness		-.347
Std. Error of Skewness		.343
Kurtosis		-.118
Std. Error of Kurtosis		.674
Range		27.00
Minimum		60.00
Maximum		87.00
Sum		3679.00

Jumlah data yang diolah sebanyak 48; mean (rata-rata) = 76,65; median = 77,00; modus (mode) = 80; standar deviasi = 6,05; varians = 36,57; skor minimum = 60; skor maksimum = 87; dan total skor = 3679. Berikut adalah histogram dari data diatas:



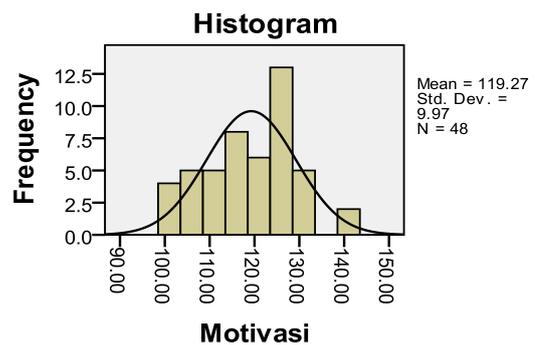
Gambar 1 histogram data kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis narasi siswa dikatakan cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 76,65. Dengan adanya kemauan yang kuat dari diri mereka untuk terus berusaha dan penguasaan kosa kata yang mereka miliki cukup bagus maka mereka akan berlatih lagi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Data variable motivasi belajar diperoleh dengan kuesioner dengan rentang 45 sampai dengan 225. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 18.0, diperoleh data deskriptif dan diagram histogram sebagai berikut: Jumlah data yang diolah sebanyak 48; mean (rata-rata) = 119.2708; median = 120,00; modus (mode) = 125; standar deviasi = 9,97; varian = 99,39; skor minimum = 101; skor maksimum = 143; dan total skor = 5725.

**Table 2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar**

N	Valid	48
	Missing	22
Mean		119.2708
Std. Error of Mean		1.43899
Median		120.0000
Mode		125.00
Std. Deviation		9.96961
Variance		99.393
Skewness		-.010
Std. Error of Skewness		.343
Kurtosis		-.450
Std. Error of Kurtosis		.674
Range		42.00
Minimum		101.00
Maximum		143.00
Sum		5725.00



**Gambar 2 Histogram Data Motivasi Belajar**

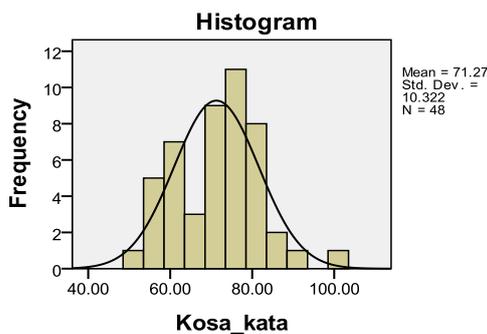
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi siswa di SMK Putra Bangsa Depok dalam hal pembuatan narasi cukup bagus, mereka sebagian memiliki motivasi yang tinggi untuk membuat narasi, dengan adanya dorongan dari diri mereka sendiri yang lebih besar akan mempermudah untuk meningkatkan hasil belajar mereka terutama dalam kemampuan menulis narasinya.

Data variable penguasaan kosa kata diperoleh dengan kuesioner dengan rentang 30 sampai dengan 150. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 18.0, diperoleh data deskriptif dan diagram histogram sebagai berikut: Jumlah data yang diolah sebanyak 48; mean (rata-rata) = 69,48; median = 70,00; modus (mode) = 60; standar deviasi = 9,01; varian = 81,11; skor minimum = 50; skor maksimum = 85; dan total skor = 3335.

**Table 3 Distribusi Frekuensi Data**

**Penguasaan kosa kata**

N	Valid	48
	Missing	22
Mean		71.2708
Std. Error of Mean		1.48984
Median		72.5000
Mode		80.00
Std. Deviation		10.32192
Variance		106.542
Skewness		.148
Std. Error of Skewness		.343
Kurtosis		.047
Std. Error of Kurtosis		.674
Range		49.00
Minimum		51.00
Maximum		100.00
Sum		3421.00



**Gambar 3 Histogram Data Penguasaan kosa kata**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata dapat dikatakan cukup baik. meskipun sebagian siswa yang mempunyai nilai

dibawah rata-rata, hal tersebut dikarenakan mereka kurang menguasai pembentukan kata, penulisan kata dan ejaan yang tepat, dalam artian mereka belum menguasai penuh bagian-bagian dari sebuah pembuatan narasi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik, khususnya dalam penggunaan statistik regresi linear ganda diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain yaitu 1. Pengujian normalitas data, 2. Pengujian homogenitas data dan 3. Pengujian linearitas data.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tes normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (Sofyan yamin, Heri. K, 2009:17), dengan memakai rumusan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut;

Rumusan Hipotesis;

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika Sign. > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika Sign. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

**Table 4 Hasil Uji Normalitas Data Semua Variabel**

		Kosakata	Motivasi	Kemampuan menulis narasi
N		48	48	48
Normal	Mean	71.2708	119.2708	76.6458
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	10.32192	9.96961	6.04765
<sup>b</sup>				
Most	Absolute	.099	.099	.122
Extreme	Positive	.095	.062	.114
Differences	Negative	-.099	-.099	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.689	.686	.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730	.734	.473

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table diatas, untuk variable kemampuan menulis narasi diperoleh nilai sign 0,473, untuk variable motivasi belajar diperoleh nilai sign 0,743 dan untuk variable penguasaan kosa kata diperoleh nilai sign 0,730 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Setelah pengujian normalitas langkah selanjutnya adalah uji homogenitas data. Uji homogenitas data ini dengan menggunakan uji Lavene (statistik Based on Mean), dengan memakai rumusan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut;

Rumusan Hipotesis;

$H_0$  : Data Homogen

$H_1$  : Data tidak homogen

Kriteria Pengujian :

Jika Sign. > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika Sign. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 5 Hasil uji homogenitas data  $X_1$  terhadap Y**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan menulis narasi Based on Mean	2.354	1	46	.132
Based on Median	2.094	1	46	.155
Based on Median and with adjusted df	2.094	1	43.283	.155
Based on trimmed mean	2.347	1	46	.132

Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai sign 0, 132 (Based on Mean), dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variable kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia ditinjau dari motivasi belajar adalah homogen.

**Table 6 Hasil uji homogenitas data  $X_2$  terhadap Y**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan menulis narasi Based on Mean	3.194	1	46	.081
Based on Median	3.046	1	46	.088
Based on Median and with adjusted df	3.046	1	42.387	.088
Based on trimmed mean	3.232	1	46	.079

Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai sign 0, 081 (Based on Mean), dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variable kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia ditinjau dari penguasaan kosa kata adalah homogen.

Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel Anova dari nilai statistik F. Rumusan hipotesis linearitas yang diajukan adalah;

$H_0$  : regresi berpola linear

$H_1$  : regresi tidak berpola linear.

Kriteria pengujian dengan melihat nilai koefisien signifikan:

Terima  $H_0$ , Jika Sign. < 0,05, maka persamaan regresi linear

Tolak  $H_0$ , Jika  $Sign. > 0,05$ , maka persamaan regresi tidak linear.

Uji linearitas variabel Y atas  $X_1$  yaitu

pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 7.

**Table 7 Hasil Uji Linearitas Variable Y atas  $X_1$**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis narasi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1350.979	27	50.036	2.719	.012
		Linearity	148.396	1	148.396	8.065	.010
		<b>Deviation from Linearity</b>	1202.583	26	46.253	2.514	.019
	Within Groups		368.000	20	18.400		
Total			1718.979	47			

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,019, karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan antara variabel motivasi terhadap kemampuan

menulis narasi bahasa Indonesia berbentuk linear.

Uji linearitas variabel Y atas  $X_2$  yaitu pengaruh motivasi kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

**Table 8 Hasil uji linearitas data Y atas  $X_2$**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis narasi * Kosa kata	Between Groups	(Combined)	1191.384	20	59.569	3.048	.004
		Linearity	433.065	1	433.065	22.162	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	758.319	19	39.912	2.042	.044
	Within Groups		527.595	27	19.541		
Total			1718.979	47			

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,044, karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan antara variabel penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia berbentuk linear.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut : Hipotesis pertama: terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa

Indonesia. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan korelasi dan regresi ganda, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Table 9 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.524 <sup>a</sup>	0.275	0.243	5.26258

Pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,524 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antar motivasi belajar, penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,275 atau 27,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penguasaan kosa kata sebesar 27,5%. Sedangkan 72,5 dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 10 Signifikansi koefisien regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.149	9.602		4.806	.000
Kosa_kata	.266	.078	.455	3.422	.001
Motivasi	.096	.081	.159	1.917	.038

a. Dependent Variable: Kemap\_menulis\_narasi

Dari hasil perhitungan dan analisis data tersebut diatas diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 46,15 + 0,10X_1 + 0,27X_2$ , persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: Konstanta 46,15 menunjukkan bahwa dalam

keadaan variabel independen yaitu variabel motivasi belajar dan variabel penguasaan kosa kata tidak mengalami perubahan atau konstan (sama dengan nol) maka kemampuan menulis narasi sebesar 46,15. Koefisien regresi 0,10 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel independen yaitu variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel penguasaan kosa kata tidak mengalami perubahan atau konstan (sama dengan nol) maka kemampuan menulis narasi bahasa indonesia siswa mengalami kenaikan rata-rata kemampuan menulis narasi bahasa indonesia sebesar 46,25. Koefisien regresi 0,27 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu variabel motivasi belajar tidak mengalami atau konstan sedangkan variabel penguasaan kosa kata mengalami perubahan 1 satuan maka kemampuan menulis narasi bahasa indonesia siswa mengalami penurunan rata-rata kemampuan menulis narasi bahasa indonesia sebesar 46,42. Pengujian signifikan regresi menggunakan tabel Coefficient<sup>a</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau keberartian koefisien a pada persamaan regresi pengaruh antara motivasi belajar dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia, dapat dilihat nilai koefisien sign sebesar 0,000 dimana nilai sign tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antar motivasi belajar dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa indonesia signifikan.

Setelah diperoleh persamaan regresi sebagaimana tercantum diatas, maka langkah selanjutnya menguji keberartian dan kelinearan dari persamaan regresi tersebut. Uji keberartian ini perlu dilakukan untuk meyakinkan pengambilan kesimpulan. Untuk uji keberartian menggunakan uji F, dimana rumusan hipotesis yang diajukan adalah

$H_0$  : Terdapat signifikansi motivasi belajar dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa indonesia matematika

$H_1$  : Tidak terdapat signifikansi motivasi belajar dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa indonesia matematika

Kriteria pengujian;

Terima  $H_0$ ; jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak  $H_1$ ; jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Perhitungan nilai F didasarkan pada tabel anova berikut:

**Table 11 Signifikansi dan linearitas Motivasi Belajar Dan Penguasaan kosa kata Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	472.716	2	236.358	8.534	.001 <sup>a</sup>
Residual	1246.263	45	27.695		
Total	1718.979	47			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kosa\_kata

b. Dependent Variable: Kemap\_menulis\_narasi

Berdasarkan table anova diatas diperoleh  $F_{hitung} = 8,534$ , selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5$

% ( 0,05 ), dk pembilang= 2 dan dk penyebut = 46 dimana n adalah banyak data dan k jumlah variabel independen. Hasil  $F_{tabel}$  diperoleh 3,20. karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau (8,534 > 3,20), maka disimpulkan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan

**Hipotesis Kedua: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia**

Hipotesis yang akan diuji  $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

$H_0$  = Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

$H_1$  = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

**Tabel 12 Signifikansi koefisien regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.388	10.231		5.413	.000
Motivasi	.178	.085	.294	2.085	.043

a. Dependent Variable:

Kemap\_menulis\_narasi

Dari hasil perhitungan dan analisis data tersebut diatas diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,39 + 0,19X$ , yang berarti bahwa jika motivasi belajar siswa diabaikan, maka

kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia sebesar 55,39. Setiap penambahan satu poin pada motivasi belajar, maka akan menambah kemampuan menulis karangan narasi bahas Indonesia sebesar 0,19 poin.

Pengujian signifikan regresi menggunakan tabel Coefficient<sup>a</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau keberartian koefisien a pada persamaan regresi pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Rumusan Hipotesis yang diajukan adalah;

$H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  : Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian;

Terima  $H_0$ ; jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2, \alpha = 5\%$

Tolak  $H_0$ ; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2, \alpha = 5\%$

Keputusan; dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} = 2,085$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,684$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 46$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $2,085 > 1,684$ ), maka disimpulkan terima  $H_1$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Kesimpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, dimana  $sign = 0,038$ ; nilai sign tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar signifikan mempengaruhi kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia.

**Table 13 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.294 <sup>a</sup>	.086	.066	5.84321

a.Predictors: (Constant), motivasi, penguasaan kosa kata

Pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,294 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar motivasi belajar kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia, tetpi pengaruh tersebut sangat lemah. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,086 atau 8,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 8,6%. Sedangkan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain. **Hipotesis ketiga: pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa indonesia.**

Hipotesis yang akan diuji  $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

$H_0$  = Terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

$H_1$  = Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia

**Tabel 14 Signifikansi koefisien regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.686	5.380		10.352	.000
Kosa_kata	.294	.075	.502	3.936	.000

a. Dependent Variable: Kemap\_menulis\_narasi

Dari hasil perhitungan dan analisis data tersebut diatas diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 55,69 + 0,29X$ , yang berarti bahwa jika penguasaan kosa kata siswa diabaikan, maka kemampuan menulis karangan narasi bahas Indonesia sebesar 55,69. Setiap penambahan satu poin pada penguasaan kosa kata, maka akan menambah kemampuan menulis karangan narasi bahas Indonesia sebesar 0,29 poin.

Pengujian signifikan regresi menggunakan tabel Coefficient<sup>a</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikan atau keberartian koefisien a pada persamaan regresi pengaruh antara penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Rumusan Hipotesis yang diajukan adalah;

$H_0$  : Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$  : Koefisien regresi signifikan

Kriteria pengujian;

Terima  $H_0$ ; jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$ ,  $\alpha = 5\%$

Tolak  $H_0$ ; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$ ,  $\alpha = 5\%$

Keputusan; dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung} = 3,94$  sedangkan  $t_{tabel} = 1.658$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 46$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau ( $3,94 > 1.658$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya koefisien a pada persamaan regresi signifikan. Kesimpulan yang sama juga diperoleh dengan melihat koefisien sign, dimana  $sign = 0,001$ ; nilai sign tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kosa kata signifikan mempengaruhi kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia.

**Table 15 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.236	5.28722

a. Predictors: (Constant), penguasaan kosa kata

Pada tabel diatas diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,502 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antar motivasi belajar, penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,252 atau 25,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata sebesar 25,2%. Sedangkan 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan uji-F yang dapat diartikan terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia. Koefisien korelasi sebesar 0,524, besar nilai koefisien regresi ganda menunjukkan pengaruh yang sedang antara ketiga variable. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,275 atau 27,5%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosa kata mempengaruhi kemampuan menulis narasi bahasa indonesia sebesar 27,5% dan 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji-t yang dapat

diartikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil uji-t yang dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata signifikan mempengaruhi kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; pertama ada pengaruh antara Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang merupakan pengaruh yang positif. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Keempat, terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwimartama, dkk. 1998. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Akhdiyati, Subarti. 1986. Menulis II. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aminuddin. 1988. Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung : Sinar Baru.
- Arifin, Zaenal. 1995. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta : Akademi Pressindo.
- Asnawi, Sahlan. Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : Studi Press.
- Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dawud, dll. 2002. Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Donnelly, Gibson. 2006. Fundamental of Management. Boston : Irwin Inc.
- Gairns, Ruth. 1986. Working With Word : A Guide to Teaching and Learning Vocabulary. Cambridge : Cambridge University Press.
- Ismail. Maharimin, tth. Menulis Secara Populer. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2002. Argumentasi dan Narasi. Jakarta : Erlangga.
- S. Bloom, Benyamin. 1954. Bloom, Taxonomy of Education Objective : Cognitive Domine. New York : Logman.
- Soedjito, 1992. Kosakata Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Soemanto, Wasti. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tarigan Henry, Guntur. 1986. Pengajaran Kosakata. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tarigan Henry, Guntur. 2008. Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Edisi Revisi, Angkasa 2008.
- Uno, Hamzah B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.